

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Bentuk dan Jenis Penelitian**

##### **1. Bentuk Penelitian**

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode tindakan. Arikunto (2010:4) mengatakan bahwa metode tindakan merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Iskandar (2009:20) “Metode tindakan merupakan bagian dari penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dan dosen di kelas tempat ia mengajar yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran”. Penelitian tindakan merupakan yang sengaja dimunculkan.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah bentuk penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Arikunto (2013:130) “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja di munculkan dan terjadi dalam kelas”. Menurut Sumadayo (2013:21) “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja di munculkan dan terjadi dalam sebuah kelas”. Sedangkan menurut Ibrohm (Amin 2011:21) “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian reflektif yang bersiklus (berdaur) yang dilakukan guru atau dosen dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran”.

Menurut Arikunto (2010:4) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Iskandar (2009:20) mengemukakan “Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dan dosen di kelas tempat ia mengajar yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran”. Penelitian

tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan.

Jenis penelitian kolaboratif atau penelitian tindakan kelas yang difokuskan pada situasi kelas, atau lazimnya dikenal dengan *Classroom action research* adalah gabungan defisini tiga kata, penelitian, tindakan, kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas yang menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) ini merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga diharapkan tujuan penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sumber data darimana data diperoleh (Zuldafril, 2012:31). Nawawi (2007:14) menyatakan bahwa: Subjek penelitian adalah sumber data penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian”.

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas X dengan jumlah 31 orang. Terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan di SMA Negeri 1 Seluas untuk pelajaran TIK. Kelas X dipilih oleh peneliti dan guru mata pelajaran TIK karena menurut guru kelas tersebut perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## **C. Setting Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Seluas, yang beralamat di Jalan Raya Seluas, Dusun Pereges, Desa Seluas, Kecamatan Seluas, Kabupaten Bengkayang, Kode Pos 79285

## **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2021/2022, penentuan waktu penelitian mengaju kalender akademik sekolah.

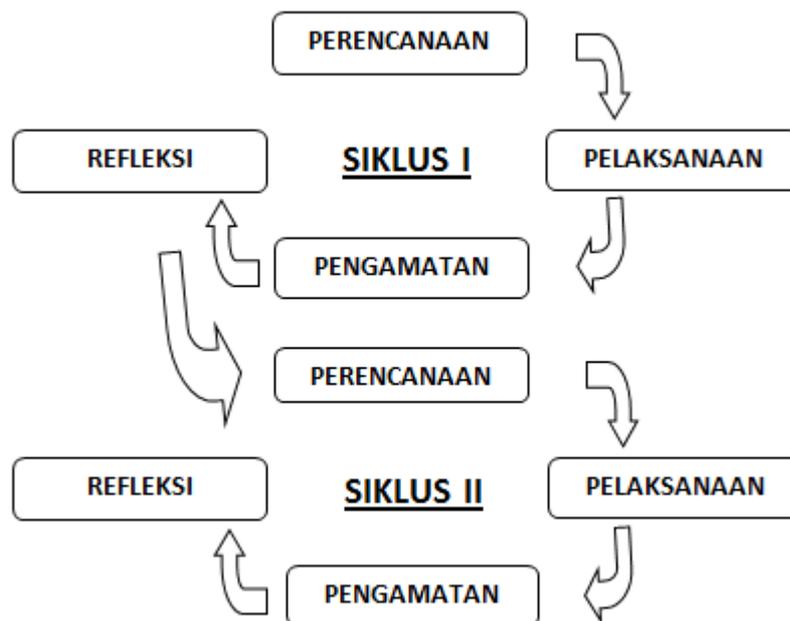
## **3. Data dan Sumber Data**

Data yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah data hasil observasi atau pengamatan aktivitas dan dokumen-dokumen seperti silabus, RPP, tabel nilai siswa yang berhubungan dengan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru TIK SMA Negeri 1 Seluas tahun pelajaran 2021/2022, dengan karakteristik sebagai berikut :

- a) Siswa yang terdaftar di kelas X SMA Negeri 1 Seluas tahun pelajaran 2021/2022.
- b) Guru yang mengajar mata pelajaran TIK kelas X SMA Negeri 1 Seluas.

## **D. Prosedur dan Rencana Tindakan**

Prosedur atau langkah-langkah yang dilakukan di dalam penelitian ini di laksanakan dalam kegiatan yang berbentuk siklus penelitian. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam beberapa siklus dan pertemuan untuk melihat efektivitas pembelajaran dan hasil belajar pada mata pelajaran TIK di SMA Negeri 1 Seluas dengan menggunakan Model pembelajaran *Open Ended*. Menurut Model *Kemmis dan McTaggart*, (Arikunto, 2010:137) setiap siklus penelitian ada empat kegiatan pokok yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.



**Gambar 3.1 Model Siklus PTK Kemmis dan McTaggart**

**Sumber : Suharsimi Arikunto, (2010:137)**

### **1. Rancangan Siklus 1**

#### **a. Tahap Perencanaan (*Planning*)**

Menurut Kunandar (2013:71) “perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Rencana penelitian tindakan kelas hendaknya tersusun dan dari segi definisi harus prospektif pada tindakan, rencana itu harus memandang kedepan”.

Perencanaan adalah persiapan yang dilakukan untuk persiapan PTK. Dalam penelitian ini perencanaannya sebagai berikut:

- 1) Penelitian melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran TIK.
- 2) Membuat perencanaan pembelajaran dengan mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam PTK, yaitu *Open Ended* pada mata pelajaran TIK.
- 3) Mendiskusikan model pembelajaran *Open Ended* pada mata pelajaran TIK dengan guru yang bersangkutan.

- 4) Mendiskusikan cara observasi dengan guru yang bersangkutan.
- 5) Merancang bahan ajar atau lembar kerja dan alat evaluasi.

b. Tahap Pelaksanaan (*Action*)

Menurut Sanjaya (2010:79) “pelaksanaan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun”. Dalam tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan proses pembelajaran di lapangan sesuai langkah-langkah *Open Ended* :

- 1) Memberikan materi atau masalah terbuka kepada siswa.
- 2) Mengarahkan dan membawa siswa kepada jawaban (yang benar) sehingga merangsang kemampuan intelektual dan pengalaman siswa dalam menemukan sesuatu yang baru.
- 3) Menjanjikan suatu kesempatan kepada siswa untuk menginvestigasi berbagai strategi dengan cara yang diyakini sesuai kemampuan mengelaborasi permasalahan.
- 4) Memberikan tes tertulis berupa esai.

c. Pengamatan atau Observasi

Menurut Sanjaya (2010:79) “Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun”. Tahap pengamatan atau observasi dalam setiap siklus pelaksanaannya adalah bersamaan dengan tindakan yang dilakukan dengan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam tahap ini diantaranya adalah:

- 1) Melakukan pengamatan pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa, dengan cara memberikan masalah atau materi kepada siswa, mengarahkan siswa kepada jawaban serta memberikan tes berupa tes esai
- 2) Melakukan pengamatan atas aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.
- 3) Poin-poin yang diamati dalam proses pembelajaran adalah:

- a) Respon siswa dalam mengikuti pembelajaran.
  - b) Nilai hasil belajar setelah mengikuti proses pembelajaran.
- d. Refleksi

Menurut Kunandar (2013:75) “Refleksi adalah mengingat dan merencanakan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi”. Refleksi merupakan uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil penelitian dan refleksi berkaitan dengan proses dan dampak perbaikan yang dilaksanakan serta kriteria dan rencana bagi siklus tindakan berikut.

Setelah data hasil belajar siswa diperoleh, peneliti dapat merefleksikan dengan melihat data observasi sejauh mana kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan penguasaan siswa. Hasil analisis data akan dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus 2.

## **2. Rancangan Siklus 2**

Pada siklus 2 perencanaan tindakan dikaitkan dengan hasil yang telah dicapai pada tindakan siklus 1 sebagai upaya perbaikan dari siklus tersebut dengan materi pembelajaran sesuai dengan silabus mata pelajaran TIK. Demikian juga diketahui tingkat tercapainya hasil belajar siswa diinginkan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75 dan kriteria ketuntasan klaksial 75%. Bila mana pada siklus 1 ini hasil belajar siswa belum mencapai target yang ditentukan maka perlu tindakan lanjut pada siklus 2 begitu seterusnya sampai hasil belajar siswa mencapai ketuntasan maksimal (KKM).

## **E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data secara objektif hendaknya didukung dengan menggunakan Teknik dan alat pengumpulan data yang tepat. Adapun tektik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Teknik Observasi

Menurut Anwar Sutoyo (2014:69) “Observasi secara garis besar terdapat dua rumusan yaitu, secara sempit dan luas. Dalam arti sempit, observasi berarti pengamatan secara langsung terhadap gejala yang diteliti. Dalam arti luas, observasi meliputi pengamatan yang dilakukan secara tidak langsung objek yang diteliti”. Bentuk observasi yang digunakan observasi partisipan yaitu, bila pihak yang melakukan observasi (observer) turut serta atau berpartisipasi dalam kegiatan yang sedang dilakukan subjek yang sedang di observasi (observer). Observasi partisipan juga sering digunakan dalam penelitian eksploratif.

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut berkenaan dengan guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat. Observasi dilakukan peneliti untuk melakukan pengamatan dalam mengumpulkan data dari kegiatan proses belajar mengajar. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui persiapan, kendala, dan respon pengamatan belajar siswa saat diterapkannya model pembelajaran *Open Ended*.

b. Teknik Pengukuran

Menurut Nawawi (2007:133) “Pengukuran berarti usaha untuk mengetahui suatu keadaan berupa kecerdasan, kecakapan nyata (*achievement*) dalam bidang tertentu panjang, berat, dan lain-lain dibandingkan dengan norma tertentu”. Sridadi (2007:65) mengemukakan: pengukuran adalah suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh besaran kuantitatif dari suatu objek tertentu dengan menggunakan alat ukur yang baku”.

Pengukuran merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan Pendidikan sudah tercapai. Teknik pengukuran dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Kegiatan pengukuran yang dimaksud

adalah pemberian tes formatif siswa berbentuk pilihan ganda. Dalam menghitung hasil tes menggunakan penskoran dengan memberikan siswa setiap butir soal yang dijawab benar sesuai table dengan penskoran dan kunci jawaban (lampiran). Teknik ini digunakan untuk memperoleh gambaran hasil tes melalui tes pilihan ganda karena sesuai dengan langkah-langkah *Open Ended*.

## 2. Alat Pengumpulan Data

### a. Panduan Observasi

Panduan observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Open Ended*. Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati partisipasi siswa dalam pelaksanaan *Open Ended* di SMA Negeri 1 Seluas.

### b. Test

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan teknik pengukuran adalah tes. *Allen Philips* (dalam Sri Esti Wuryani Djiwandono, 2006:34) mengemukakan: “*test is commonly difined as a tool or instrument of measurement that is used to obtain data about a specific traint or characteristic of an individual or group*”. Artinya tes biasanya diartikan sebagai alat bantu instrument dari pengukuran yang digunakan untuk memperoleh data tentang suatu karakteristik atau ciri yang spesifik dari individu atau kelompok. Tes yang dimaksud adalah tes formatif untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes bentuk pilihan ganda. Mengacu pada model pembelajaran *Open Ended* tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda karena objek penelitian berpusat pada siswa.

## F. Teknik Analisis Data

Patton, 1980 (dalam Lexy J Moleong 2002:103) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikanya

kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori seperti yang didasarkan oleh data. Sarwiji Suwandi (2011:66) mengemukakan: Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data-data yang telah berhasil dikumpulkan antara lain dengan teknik deskriptif (statistik deskriptif) dan teknik analisis kritis. Teknik deskriptif digunakan untuk data kuantitatif, sedangkan teknik analisis kritis berkaitan dengan data kualitatif”.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Deskriptif adalah menjabarkan keadaan sebenarnya yang terjadi pada saat penelitian. Data deskriptif ini meliputi kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif digunakan untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *Open Ended* pada kelas X SMA Negeri 1 Seluas sesudah dilaksanakan tindakan. Sedangkan data kualitatif berupa tes hasil belajar siswa sesudah menerapkan model pembelajaran *Open Ended*.

Menurut Sugiyono (2015:337) analisis model Miles dan Huberman, analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Hiberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam menganalisis meliputi:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti setelah dikemukakan, makin lama peneliti di lapangan, maka jumlah datanya akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pola dan membuang yang tidak perlu untuk mendapatkan data reduksi menggunakan lembar observasi.

#### b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Jika dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini disajikan dalam bentuk table, grafik, *pie chart*, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami.

#### c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat penelitian lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

### G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kinerja adalah tolak ukur keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas. (Suwandi (2011:66) mengemukakan :”indikator kinerja merupakan kinerja yang akan dijadikan acuan dalam menentukan keberhasilan atau keefektifan penelitian”. Indikator kinerja keberhasilan penelitian mengalami peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran *Open Ended* pada mata pelajaran TIK. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan dan tes. Acuan dalam menentukan keberhasilan untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilihat dari hasil belajar siswa selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Open Ended* adalah sebagai berikut:

1. Lebih dari 80% siswa memperoleh nilai lebih tinggi dari atau sama dengan 75 yang merupakan nilai KKM.
2. Lebih dari 80% siswa mengikuti pelajaran *Open Ended* dalam kategori Sangat baik atau Baik.

